

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek penting guna menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang keilmuan. Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir dan memahami apa yang ada di sekitar sehingga menjadi sumber pemerolehan pemahaman dan ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi pembicaraan dan sesuai dengan ketentuan kaidah dalam bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, keterampilan yang paling sukar yaitu keterampilan menulis (Widiyanto & Ati, 2019). Hal ini dikarenakan peserta didik perlu menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa untuk dapat membuat sebuah tulisan yang runtut dan padu. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa tidak luput dari adanya kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa adalah ketidaksesuaian penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan dari aturan atau kaidah bahasa yang berlaku. Ini berarti bahwa dalam kajian kesalahan berbahasa terdapat penyimpangan-penyimpangan penggunaan bahasa dari kaidah bahasa Indonesia yang benar serta

penyimpangan dari ejaan yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan wacana. Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi dalam bahasa tulis adalah kesalahan dalam menggunakan ejaan. Ejaan adalah kaidah atau ketentuan yang mengatur tentang tatacara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Putrayasa (2014: 21) mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang dipisahkan dan digabungkan dalam suatu bahasa. Dalam KBBI, ejaan diartikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. (2007:285). Secara teknis, ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi lainnya yang paling sering ditemukan adalah penggunaan kata tidak baku. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap karangan eksposisi peserta didik di Kelas VI SD Negeri Blangkejeren – Kabupaten Gayo Lues , peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam tataran morfologi. Hal yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan dalam penggunaan kata baku. Menurut KBBI (2017:257) kata baku adalah kata yang berlaku yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan, standar. Kaidah standar yang dimaksud dapat mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Pedoman Umum

Pembentukan Istilah, dan Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia. Dalam karangan, sering ditemukan kesalahan siswa dalam menggunakan kata baku. Kesalahan penggunaan kata baku dalam karangan tersebut menurut Chaer (2011:131) disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah kenasionalannya. Chaer mengungkapkan bahwa penggunaan kata-kata daerah dalam karangan ilmiah hendaklah dihindarkan.

Kesalahan dalam tataran morfologi terkait pengaruh bahasa daerah tersebut terjadi pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Blangkejeren, Gayo Lues, seperti contoh berikut; (1) Pamanku bekerja di *Umah* sakit. (Pamanku bekerja di *rumah* sakit). Kata *rumah* dalam bahasa Gayo adalah *Umah*. (2). Adi mendapat nilai yang buruk karena *merke* belajar. (Adi mendapat nilai yang buruk karena *malas* belajar). *Merke* berarti malas (3). Siswa kelas VI tidak mendapat juara pada pertandingan bulutangkis tahun ini karena *gere ara* pelatihan yang baik. (Siswa kelas VI tidak mendapat juara pada pertandingan bulutangkis tahun ini karena *tidak ada* pelatihan yang baik.

Kesalahan penggunaan kompositum/ kata majemuk dapat kita lihat pada contoh berikut: (1) *Hari ini adalah pidato pertanggungan jawab presiden*; (2). *Jangan menomor duakan belajar*. Kesalahan kompositum pada kalimat pertama adalah *pertanggungan jawab*. Seharusnya kompositum yang benar adalah *pertanggungjawaban* yang tulisannya harus disatukan. Demikian pula dengan penulisan *dinomor duakan* salah karena kata majemuk yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus maka tulisannya disatukan.

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi seperti yang dikemukakan di atas merupakan suatu hal yang tidak baik bagi perkembangan bahasa Indonesia. Perlu dikaji secara mendalam bagaimana solusinya sehingga pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diwujudkan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan siswa dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues Tahun Pelajaran 2023/2024*.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang tidak mengikuti kaidah Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan siswa menggunakan kata depan masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Memperhatikan begitu luasnya cakupan permasalahan yang diutarakan dalam latar belakang masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian pada kajian analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam karangan eksposisi siswa kelas VI. Penelitian ini dilakukan kepada siswa Kelas VI, mengingat kelas VI dinilai telah mempunyai kemampuan yang cukup dalam Indonesia dalam aspek menulis, walaupun masih ditemukan kesalahan berbahasa.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apa saja aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 1 Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 1 Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 1 Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam karangan eksposisi siswa kelas VI SD Negeri 1 Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues ?

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar terutama karangan ekposisi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dalam hal berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru Bahasa Indonesia dalam menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan dan guru dapat mengoreksi kesalahan berbahasa peserta didik.